

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.<sup>1</sup>

Dengan begitu, sebenarnya pendidikan TK merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk meletakkan dasar agama bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia prasekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahapan selanjutnya. Pada masa ini, situasi anak peka untuk menerima rangsangan dari luar yang sesuai tahapan perkembangannya, maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan akan keagamaan yang diberikan pada masa ini dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi kedewasaan anak akan agama. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa, pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.<sup>2</sup>

Dalam mempelajari Pengembangan Agama Islam (PAI) di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar PAI untuk diamalkan, bila berisi

---

<sup>1</sup> Agus F. Tang Yong, dkk, *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 2.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 48

suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dihindari. Oleh karena itu, PAI bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Banyak siswa yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti manasik haji dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang PAI masih kurang. Modeling merupakan salah satu alternatif metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak TK. *Modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, PAI guru memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan haji seperti tohaf, wuquf, melempar jumrah dan seterusnya.

Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Misalkan siswa yang pernah menjadi juara dalam membaca puisi dapat disuruh untuk menampilkan kebolehannya di depan teman-temannya, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran kontekstual, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretik-abstrak.<sup>3</sup>

Proses penanaman sikap anak terhadap suatu objek melalui proses modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberi pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya guru perlu menjelaskan mengapa kita harus telaten terhadap tanaman; atau mengapa kita harus berpakaian bersih dan rapi. Hal ini diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan sebagai suatu sistem nilai.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang penerapan metode *modeling* untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 185

<sup>4</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 197

pengembangan agama islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah , maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *modeling* pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang?
2. Adakah peningkatan kemampuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *modeling* pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji di kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan pembelajaran Pengembangan Agama Islam materi pokok manasik haji pada siswa kelompok B RA Al-Insyirah Palebon Pedurungan Semarang setelah menggunakan metode *modeling*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *modeling* pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran agama Islam, khususnya peningkatan kemampuan Pengembangan Agama Islam.

b. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *modeling* pada pembelajaran Pengembangan Agama Islam.